

Analisis Faktor Empat Pilar Manajemen Usaha "AYAM MANTAP" Di Kabupaten Bengkayang

Kristianus Cecep, Sabinus Beni, Maria Angela Siokalang, Yeremia Niaga Atlantika, Usman

¹ Program Studi S1 Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

² Institut Shanti Bhuana, Kewirausahaan, Bengkayang, Indonesia

¹ kristianus19223@shantibhuana.ac.id, ² yohanes.usman@shantibhuana.ac.id, ³ beni@shantibhuana.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan usaha ternak ayam pedaging "Ayam Mantap" di Kabupaten Bengkayang dengan pendekatan empat pilar manajemen: Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, produksi, dan pemasaran. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pemilik usaha dan penjual ayam yang memiliki pengalaman relevan. Hasil menunjukkan manajemen SDM belum optimal karena ketiadaan pelatihan yang terstruktur dan pembagian kerja yang tidak jelas. Manajemen keuangan tidak memiliki pencatatan sistematis, menyebabkan kesulitan pengelolaan modal dan evaluasi kinerja usaha. Pada produksi, usaha cenderung reaktif tanpa penerapan teknologi pencegahan penyakit yang memadai dan kurangnya perencanaan terperinci, mengakibatkan tingginya angka kematian ayam dan fluktuasi produksi. Pemasaran hanya mengandalkan metode konvensional seperti dari mulut ke mulut dan penjualan langsung ke pedagang, dengan pemanfaatan media sosial atau platform digital yang sangat terbatas, sehingga jangkauan pasar tidak maksimal.

Kata Kunci: Manajemen Usaha, Ayam Pedaging, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Produksi, Pemasaran.

1. Latar Belakang

Pengembangan usaha merupakan kegiatan yang memproduksi atau menghasilkan barang dan layanan yang dibutuhkan oleh konsumen atau semua kalangan. Seiring meningkatnya kebutuhan konsumen, fungsi-fungsi yang diterapkan juga meningkatkan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut dan menghasilkan keuntungan. Ayam pedaging memegang peranan penting dalam perunggasan karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat digunakan sebagai pupuk organik dan bulunya sebagai bahan industri. Beternak ayam pedaging membutuhkan waktu yang singkat untuk menghasilkan daging yang berkualitas baik. Selain kemudahan beternak ayam pedaging, banyak pengusaha yang merugi karena banyak ayam yang mati.

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan salah satu sektor penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Di Kabupaten Bengkayang, terdapat berbagai jenis usaha, salah satunya adalah peternakan ayam pedaging "Ayam Mantap". Usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang mengingat permintaan pasar yang stabil terhadap produk ayam pedaging. Namun, dalam praktiknya, usaha peternakan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat kelangsungan dan perkembangannya. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan ayam hidup, tetapi juga dari faktor internal terkait manajemen usaha.

Manajemen yang efektif merupakan kunci keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha peternakan ayam pedaging. Empat pilar manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, produksi, dan pemasaran saling terkait dan memegang peranan krusial dalam operasional usaha. Penelitian ini fokus pada analisis faktor-faktor yang terkait dengan keempat pilar manajemen tersebut dalam konteks usaha "Ayam Mantap" di Kabupaten Bengkayang, yang diidentifikasi mengalami beberapa kendala dalam operasionalnya.

Permasalahan yang seringkali muncul pada usaha peternakan ayam pedaging meliputi manajemen SDM yang belum terstruktur, pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan sistematis, masalah produksi seperti penyakit

dan cuaca ekstrem yang berdampak pada mortalitas, serta strategi pemasaran yang kurang inovatif dan terbatas. Kurangnya perhatian terhadap pilar-pilar ini dapat menyebabkan kerugian finansial, penurunan kualitas produk, dan ketidakmampuan bersaing di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana keempat pilar manajemen ini diterapkan dalam usaha "Ayam Mantap" dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab belum optimalnya pengelolaan usaha tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pemilik usaha "Ayam Mantap" dan peternak lain untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai sumber data yang riil atau nyata dimana berbentuk teori maupun pengetahuan yang didapatkan peneliti dari penelitian yang dilakukan pada waktu ke waktu. Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi, tanpa menggunakan perhitungan statistik atau angka-angka sebagai fokus utama.

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait usaha ternak "Ayam Mantap" yang sedang diteliti dengan mewawancarai langsung pemilik usaha tentang manajemen dan juga mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan sebagai dasar penelitian tersebut...

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang, lokasi tempat usaha "Ayam Mantap" beroperasi. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pengumpulan data hingga analisis.

2.2. Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1. Data Informan Penelitian.

No	Jenis Data	Informan/Sumber Data	Keterangan
1	Data Primer	Inisial "K" Laki-laki (35 tahun)	Penjual Ayam di Bengkayang, pengalaman memasarkan.
2	Data Primer	Inisial "G" Laki-laki (32 tahun)	Informan tambahan terkait pemasaran dan penjualan ayam.
3	Data Primer	Inisial "T" Laki-Laki (40 tahun)	Pemiliki atau pihak yang terlibat langsung dalam operasional usaha dan dapat memberikan informasi mendalam mengenai manajemen.
4	Data Sekunder	Dokumentasi Usaha	Catatan produksi dan laporan keuangan
5	Data Sekunder	Literatur Relevan	Manajemen Usaha Peternakan

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara (Interview): Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai aspek SDM, keuangan, produksi, dan pemasaran. Beberapa pertanyaan kunci yang diajukan antara lain:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pilar Manajemen	Pertanyaan
1	SDM	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar pekerja? (Q1)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1553>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2	SDM	Apakah ada pelatihan atau bimbingan bagi pekerja? (Q2)
3	SDM	Bagaimana cara manajemen jika ada karyawan yang berhenti secara tiba-tiba?
4	Keuangan	Bagaimana perencanaan dan alokasi biaya untuk pakan, vaksin, dan operasional? (Q4)
5	Keuangan	Apa metode yang digunakan untuk memantau dan mencatat arus kas? (Q5)
6	Produksi	Bagaimana strategi usaha dalam mengantisipasi fluktuasi harga pakan atau ayam hidup? (Q6)
7	Produksi	Bagaimana langkah menjaga kualitas produksi, dari bibit hingga panen? (Q7)
8	Produksi	Bagaimana perencanaan jumlah produksi disesuaikan dengan permintaan pasar? (Q8)
9	Produksi	Apa saja tantangan produksi (penyakit/cuaca) dan cara mengatasinya? (Q9)
10	Pemasaran	Strategi apa yang digunakan untuk menarik pelanggan dalam pemasaran? (Q10)
11	Pemasaran	Bagaimana manajemen memanfaatkan media sosial atau platform digital? (Q11)
12	Pemasaran	Apa saja bentuk kerja sama kemitraan untuk memperkuat pemasaran? (Q12)

Observasi (*Observation*): Pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional usaha, termasuk proses produksi, penanganan ayam, dan interaksi dalam tim.

Dokumentasi (*Documentation*): Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan seperti catatan produksi, data penjualan, atau dokumentasi wawancara.

2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan; kedua, penyajian data, dengan mengorganisasikan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman; dan ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, serta melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis terhadap empat pilar manajemen pada usaha "Ayam Mantap" di Kabupaten Bengkayang menunjukkan beberapa temuan signifikan:

3.1. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen SDM pada usaha "Ayam Mantap" belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek: Ketidadaan Pelatihan: Informan T (Peternak Ayam) menyatakan bahwa tidak ada pelatihan formal atau bimbingan terstruktur yang diberikan kepada pekerja. Pekerja cenderung belajar secara otodidak atau berdasarkan pengalaman sebelumnya. Ini berdampak pada kurangnya pemahaman mendalam tentang praktik terbaik dalam

pemeliharaan ayam, penanganan penyakit, atau efisiensi kerja (Q2). Pembagian Kerja yang Tidak Jelas: Dari observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab antar pekerja seringkali tidak didokumentasikan secara tertulis atau dijelaskan secara rinci. Hal ini dapat menyebabkan tumpang tindih pekerjaan, kurangnya akuntabilitas, dan inefisiensi dalam operasional sehari-hari (Q1). Pekerja cenderung melakukan apa yang mereka anggap perlu tanpa panduan yang jelas. Kurangnya Motivasi dan Evaluasi: Tidak adanya sistem evaluasi kinerja atau insentif yang jelas dapat menurunkan motivasi pekerja untuk meningkatkan kualitas kerja mereka.

3.2. Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan "Ayam Mantap" menunjukkan kelemahan yang signifikan, terutama dalam aspek pencatatan: Tidak Ada Pencatatan Sistematis: Berdasarkan wawancara dengan Informan T, usaha ini tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang sistematis, baik itu pemasukan maupun pengeluaran (Q5). Pencatatan dilakukan secara sederhana atau bahkan tidak tercatat sama sekali. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk memantau arus kas secara akurat. Kesulitan Pengelolaan Modal: Ketiadaan pencatatan yang jelas berdampak pada kesulitan dalam mengelola modal usaha, mengidentifikasi keuntungan atau kerugian, serta merencanakan alokasi biaya. Informan T mengakui adanya kesulitan dalam merencanakan dan mengalokasikan biaya untuk pakan, vaksin, dan kebutuhan operasional lainnya secara efektif tanpa data keuangan yang solid (Q4).

Kurang Antisipasi Fluktuasi Harga: Strategi usaha dalam mengantisipasi fluktuasi harga pakan atau ayam hidup (Q6) juga terhambat oleh kurangnya analisis data keuangan historis. Tanpa pencatatan yang baik, sulit untuk membuat proyeksi dan strategi keuangan yang tepat guna meminimalkan dampak negatif dari perubahan harga.

3.3. Manajemen Produksi

Aspek produksi pada usaha "Ayam Mantap" menghadapi tantangan yang perlu perbaikan: Pendekatan Reaktif: Usaha cenderung mengambil tindakan reaktif terhadap masalah produksi, terutama terkait penyakit. Alih-alih menerapkan langkah-langkah pencegahan yang proaktif, penanganan penyakit seringkali dilakukan setelah wabah terjadi (Q9). Kurangnya Teknologi Pencegahan Penyakit: Penggunaan teknologi atau praktik modern untuk pencegahan penyakit masih sangat terbatas. Ini berkontribusi pada tingginya angka kematian ayam, yang berdampak langsung pada jumlah produksi dan keuntungan. Informan T menyoroti bahwa penyakit dan cuaca ekstrem merupakan tantangan utama yang sering muncul dan sulit diatasi tanpa teknologi yang memadai (Q9).

Pengawasan Kualitas Bibit dan Pakan Kurang Optimal: Meskipun ada upaya untuk menjaga kualitas produksi, mulai dari pemilihan bibit hingga masa panen (Q7), implementasinya masih belum konsisten. Kontrol kualitas pakan dan lingkungan kandang perlu ditingkatkan. Perencanaan Produksi Tidak Fleksibel: Perencanaan jumlah produksi tidak selalu disesuaikan secara dinamis dengan permintaan pasar (Q8). Hal ini dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok, yang berdampak pada kerugian akibat ayam terlalu besar (harga turun) atau kehilangan peluang penjualan.

3.4. Manajemen Pemasaran

Strategi pemasaran "Ayam Mantap" masih sangat konvensional dan belum memanfaatkan potensi pasar secara maksimal: Ketergantungan pada Penjualan Langsung: Pemasaran utama masih mengandalkan penjualan langsung kepada pedagang atau konsumen melalui sistem dari mulut ke mulut. Informan K dan G, sebagai penjual ayam, menyatakan bahwa sebagian besar penjualan berasal dari pelanggan tetap atau rekomendasi. Kurangnya Pemanfaatan Media Digital: Pemanfaatan media sosial atau platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran (Q11) sangat minim atau bahkan tidak ada. Ini merupakan peluang yang hilang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di era digital saat ini. Kemitraan Terbatas: Bentuk kerja sama kemitraan untuk memperkuat pemasaran hasil produksi (Q12) juga belum terbangun secara kuat. Kemitraan dapat mencakup kerja sama dengan restoran, catering, atau pasar modern, yang dapat menjamin pasokan dan stabilitas harga. Strategi Menarik Pelanggan Konvensional: Strategi yang digunakan untuk menarik pelanggan (Q10) umumnya terbatas pada kualitas produk yang dihasilkan dan harga yang bersaing, tanpa inovasi dalam promosi atau pendekatan pasar yang lebih agresif.

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai analisis faktor empat pilar manajemen usaha “Ayam Mantap” di Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usaha tersebut belum optimal dalam keempat aspek utamanya: Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, produksi dan pemasaran. Dalam manajemen SDM, ditemukan ketiadaan pelatihan terstruktur dan pembagian kerja yang tidak jelas, sehingga berdampak kurangnya pemahaman pekerja tentang praktik terbaik dan inefisiensi operasional. Selain itu, minimnya sistem evaluasi kinerja dan insentif juga menurunkan motivasi karyawan. Pada manajemen keuangan, usaha ini tidak memiliki pencatatan yang sistematis baik untuk pemasukkan maupun pengeluaran sehingga menyulitkan pemantauan arus kas, pengelolaan modal, dan perencanaan alokasi biaya seperti pakan dan vaksin. Kurangnya data keuangan historis juga menghambat kemampuan usaha dalam mengantisipasi fluktuasi harga. Disisi produksi, pendekatan yang cenderung reaktif terhadap masalah penyakit dan keterbatasan teknologi pencegahan menyebabkan tingginya angka kematian ayam. Perencanaan jumlah produksi juga kurang fleksibel dan tidak selalu disesuaikan dengan permintaan pasar, yang berpotensi menimbulkan kerugian. Terakhir, manajemen pemasaran masih sangat konvensional, hanya mengandalkan penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut. Pemanfaatan media sosial atau platform digital sangat minim, membatasi jangkauan pasar dan menghambat daya saing. Kemitraan untuk memperkuat pemasaran juga belum terbangun secara kuat. Secara keseluruhan, kendala pada keempat pilar ini berkontribusi pada kerugian finansial, penurunan kualitas produk, dan ketidakmampuan bersaing usaha “Ayam Mantap”. Oleh karena itu, perbaikan di setiap area manajemen sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha di masa depan.

Referensi

- Agustia, D., Suryanto, A., & Hidayat, R. (2017). Analisis Perilaku Ekonomi dalam Koperasi. *Jurnal Ekonomi Koperasi*.
- Arifin, Z., Hadi, S., & Nuraini, I. (2021). Analisis Integrasi Rantai Pasok dalam Industri Pangan. *Jurnal Agribisnis*.
- Atlantika, Y. N., Ramadhani, R., & Siregar, F. R. (2023). Evaluasi Kelayakan Usaha dalam Konteks UMKM. *Jurnal Bisnis Kreatif*.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chairunnas, M. (2024). Pengembangan Kapasitas SDM dalam Peternakan. *Jurnal Peternakan Modern*.
- Chang, S. (2023). IoT-based Monitoring System for Smart Livestock Farming. *Journal of Smart Agriculture*.
- Christopher, M. (2022). *Logistics & Supply Chain Management*. Pearson.
- Darmawan, A. (2020). Definisi Intensi Berwirausaha Menurut Ajzen (Teori Perilaku yang Direncanakan). *Jurnal Ekonomi*.
- Dewi, S., & Hidayat, R. (2023). Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Produk Peternakan. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*.
- Dhakal, K., & Gombo, S. (2022). Feed Quality and Health Management of Poultry. *Asian Journal of Poultry Science*.
- Faurina, A., & Sumartik. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepribadian, dan Etika Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis*.
- Goyal, A. (2024). Consumer Preferences and Market Trends in Poultry Industry. *Journal of Agricultural Marketing*.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson.
- Jibril, S., Abdulkadir, S., & Haruna, A. (2020). Financial Management Practices and Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Journal of Accounting and Finance Review*.
- Kartika, L., Wibowo, S., & Santoso, B. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Produktivitas Peternakan Unggas. *Jurnal Agribisnis*.
- Kotler, P., Armstrong, G., & Opresnik, M. O. (2021). *Principles of Marketing*. Pearson.
- Lestari, D., Siregar, N., & Wijaya, I. (2023). Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Investasi*.
- Lestari, W., & Akbar, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Mandiri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Nuraini, I., Sari, A., & Pratama, R. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. *Jurnal Peternakan Indonesia*.
- Prasetyo, E., Susanti, I., & Setiawan, A. (2021). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

- Pratama, M., Sari, P., & Dewi, P. (2022). Efektivitas Digital Marketing dalam Peningkatan Penjualan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*.
- Putri, A., & Nugroho, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*.
- Rahman, M., Islam, M., & Alam, M. (2022). Waste Management in Poultry Farms. *Environmental Science and Pollution Research*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management*. Pearson.
- Rohmah, A., & Harsono, A. (2022). Peran Manajemen Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha Peternakan Ayam di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian*.
- Siregar, R. T., Purnomo, A., & Hutabarat, B. (2023). Penerapan 4 Pilar Manajemen dalam Usaha Peternakan Ayam Rakyat di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ternak*.
- Sudirjo, S., Supriadi, D., & Hidayat, N. (2023). Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Kecil. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Sunaryo, I., & Kurniawan, A. (2020). Digitalisasi Sistem Keuangan dalam UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Surya, M., & Alamsyah, I. (2021). Struktur Organisasi dan Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Syamsuddin, S., Sari, Y., & Hidayat, S. (2022). Kolaborasi dalam Rantai Pasok Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Rantai Pasok*.
- Yu, J., Chen, G., & Huang, X. (2018). Digital Marketing Strategies for Agricultural Products. *Journal of Rural Studies*.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations*. Pearson.
- Yuliani, R., & Hartono, R. (2022). Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Zheng, Y., Wang, M., & Li, Q. (2021). The Application of Information Technology in Financial Management. *Journal of Modern Management*.